

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara dengan banyak suku, budaya, bahasa, agama dan keberagaman lainnya. Undang-Undang Nomor 1/PNPS/1965 tentang pencegahan penyalahgunaan dan/atau penodaan agama yang terdiri dari Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khonghucu (*Confusius*). Keberagaman agama yang sangat majemuk tersebut menciptakan sebuah lingkungan yang heterogen, sehingga seorang warga negara akan selalu menghadapi situasi yang berbeda dengan prinsip sekaligus keyakinannya sendiri. Karena keberagaman, toleransi sangat penting menjaga keamanan, ketentraman, dan kedamaian untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Berdasarkan isi dari Pancasila, butir pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” berarti bahwa setiap orang harus bertaqwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan mereka sendiri, yang merupakan hak dasar setiap orang. Oleh karena itu sebagai bangsa yang beragam kita wajib menjaga keutuhan negara melalui penanaman sikap toleransi didalam diri kita masing-masing.

Keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia diancam oleh masalah intoleransi. Perbedaan keyakinan yang sering terjadi di Indonesia telah menyebabkan perpecahan antarumat beragama. Indonesia memiliki struktur masyarakat yang majemuk dan terdiri dari berbagai agama. Oleh karena itu, toleransi menjadi sebuah sikap yang harus dimiliki oleh semua lapisan masyarakat Indonesia, dan harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa terkecuali.

Toleransi beragama berarti saling menghargai sesama umat beragama, apapun agama mereka. Sangat penting bagi setiap orang untuk memiliki toleransi antar umat beragama. Akibatnya, semakin banyak orang yang lebih toleran, semakin baik interaksi mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, semakin banyak orang yang memiliki sikap toleran, maka akan semakin baik pula interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi, jika semakin kecil orang-orang yang memiliki sikap toleran maka akan semakin besar pula permasalahan

yang akan terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Toleransi akan membantu orang bersatu dengan perbedaan yang ada, terutama perbedaan agama. Dengan begitu kehidupan yang lebih baik, tentram, dan damai dilingkungan sosial akan mudah terwujud. Ada banyak faktor yang dapat menimbulkan perpecahan diantaranya adalah kurangnya kesadaran akan hal perbedaan, hilangnya jiwa nasionalisme dalam diri seseorang, adanya sikap rasisme terhadap orang lain. Jika hal tersebut semakin dibiarkan maka konflik dalam toleransi beragama akan timbul dan menjadi masalah paling besar yang harus segera diatasi.

Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pada pasal yang ke-3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan biasanya memiliki tujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku seseorang. Pada umumnya di suatu lembaga pendidikan memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Dengan demikian setiap peserta didik yang sedang menempuh pendidikan akan mengekspresikan tingkah laku yang berbeda-beda sesuai dengan lingkungan yang mereka peroleh. Oleh karena itu dalam interaksi mereka di lingkungan pendidikan akan berdampak pada lingkungan peserta didik.

Manusia adalah makhluk otonom sekaligus makhluk sosial yang saling membutuhkan antara individu satu dengan individu yang lain sepanjang hidupnya. Ketika seseorang hidup berdampingan dengan orang lain maka akan saling membutuhkan antara individu yang satu dengan individu lain hal tersebutlah yang disebut dengan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan proses berkomunikasi yang berdampak pada perilaku, kontak sosial serta komunikasi antar individu, berperilaku bahkan hingga berkelahi. Oleh karena itu setiap orang menyadari akan kehadiran orang lain yang menyebabkan berlangsungnya interaksi sosial.

Interaksi sosial adalah hubungan yang dinamis antar individu, bisa jadi respon yang diberikan berupa penyambutan yang baik terhadap individu yang lain. Bahkan tak jarang hubungan antar manusia tersebut menyebabkan konflik dalam masyarakat bahkan bisa berlanjut ke beberapa lapisan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan hubungan yang harmonis untuk membangun hubungan yang baik antar individu. Dalam melakukan interaksi sosial tidak jarang sekali kita bertemu dengan berbagai macam perbedaan yang ada pada individu atau kelompok, baik perbedaan melalui suku, agama, ras dan antargolongan. Dengan demikian hubungan antar individu tidak selalu berjalan dengan baik, beberapa dari mereka menganggap bahwa perbedaan merupakan suatu keadaan yang paling menonjol ketika terjadinya interaksi sosial pada suatu individu. Ada yang menganggap perbedaan adalah suatu keindahan dan ada juga yang menganggap perbedaan adalah pembeda antara minoritas maupun mayoritas.

Di Indonesia, keberagaman agama juga menjadi fakta sosial yang tak terbantahkan. Dalam Pasal 28E ayat (1) Undang-undang Dasar Tahun 1945 disebutkan: “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.” Oleh karena itu, kita sebagai warga negara sudah sepatutnya menjunjung tinggi sikap saling toleransi antar umat beragama (Mandarinnawa et al., 2016).

Sikap dan perilaku toleransi sangat penting untuk diterapkan disekolah, karena disekolah terdapat warga sekolah yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Sekolah juga merupakan wadah utama dalam pembentukan karakter peserta didik, dimana peserta didik bertemu langsung dengan lingkungannya. Sehingga toleransi sangat penting untuk diterapkan disekolah guna untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah. Nilai-nilai toleransi yang ditanamkan kepada peserta didik melalui guru PPKn akan menjadi bekal seseorang dalam melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Dengan demikian siswa bertemu langsung dengan fakta-fakta lapangan bahwa keberagaman itu nyata dan berdampingan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan sikap toleransi dilingkungan sekolah juga merupakan bentuk dari

kontribusi pendidikan dalam meminimalisir terjadinya perpecahan di Indonesia. Dengan demikian peran pendidikan juga sangat penting dalam membantu penyelesaian masalah perpecahan di Indonesia. Jika tidak segera diatasi masalah ancaman dalam negeri akan sangat berpengaruh terhadap perpecahan di Indonesia, contohnya jika tidak segera diatasi dilingkungan masyarakat akan terjadi perang antarumat bergama, perang antarsuku, dan lain-lainnya.

SMA Negeri 2 Rantau Selatan memiliki keberagaman yang hidup dan tumbuh serta berkembang dalam satuan pendidikan. Ada beberapa jenis perbedaan yang terdapat di SMA Negeri 2 Rantau Selatan baik dari segi suku, agama, ras dan antargolongan terutama dikelas X-1 dengan perbandingan siswa yang memeluk agama islam sebanyak 28 siswa dan yang memeluk agama non muslim sebanyak 8 orang. Selanjutnya dikelas X-6 siswa yang menganut agama islam sebanyak 11 orang dan siswa yang menganut agama non muslim sebanyak 25 orang. SMA Negeri 2 Rantau Selatan juga memiliki perbedaan dalam segi agama diantaranya adalah Islam, Protestan dan Khatolik. Sehingga sekolah ini menampung tiga perbedaan agama dalam satu atap dalam satuan pendidikan yang sama. Dengan demikian penguatan dan penerimaan tentang perbedaan disatuan pendidikan tersebut harus dikuatkan, karena jika dibiarkan masalah-masalah yang kecil tentang suatu perbedaan akan menjadi konflik yang besar dan mengakibatkan perpecahan. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh penulis, melalui wawancara terhadap kepala sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan, penulis mendeskripsikan bahwa toleransi beragama dilingkungan sekolah belum terlaksana dengan baik. Alasannya adalah adanya sikap kurang peka terhadap lingkungan disekitar mereka. Mereka sering kali mengabaikan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Dengan kata lain mereka lebih mementingkan kelompoknya sendiri, mereka hanya mau bergaul dan berinteraksi kepada sesama mereka dan menganggap kelompoknya lebih baik.

Contohnya adalah pada saat agama Islam melaksanakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, teman-teman yang beragama non-muslim tidak ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Mereka lebih memilih untuk tidak hadir ke sekolah dan melaksanakan kegiatan tersebut. Selanjutnya pada saat pelaksanaan sholat zuhur disekolah mereka dengan sengaja mengajak teman muslim untuk

bermain, nongkrong dikantin sehingga melalaikan kewajibannya terhadap agamanya. Dan bahkan ada beberapa oknum guru yang mengatakan kepada siswa bahwa mereka hanya alasan saja melaksanakan ibadah karena waktu pelaksanaan ibadah yang berganti-ganti ketika mereka terlambat masuk kelas.

Kemudian pada saat perayaan hari Raya Natal, teman-teman muslim juga tidak ikut serta maupun berpartisipasi dalam perayaan hari besar agama mereka. Bahkan hanya sekedar memberi ucapan selamat saja kepada mereka enggan mengucapkannya. Tidak ada rasa saling menghargai antarumat beragama mereka hanya fokus pada kelompok mereka masing-masing dan menganggap agama merekalah yang paling terbaik. Sehingga penerapan sikap toleransi dalam lingkungan sekolah belum terlaksana dengan baik, yang mengakibatkan sulitnya dalam bersosialisasi dan berinteraksi sosial. Contoh lainnya adalah pada saat jam istirahat mereka hanya akan bermain dan berkumpul dengan teman-teman mereka yang sama dengan mereka. Mereka lebih dominan berinteraksi dan berbaur kepada sesama kelompoknya saja sehingga kerja sama dan keselarasan yang menciptakan harmoni dalam keberagaman antarumat beragama belum terbangun dan telaksana dengan baik.

Kurangnya kesadaran terhadap pemeluk agama mengakibatkan redupnya harmoni dalam keberagaman di sekolah tersebut. Dengan demikian interaksi sosial antarumat beragama menjadi terhambat karena tidak adanya keselarasan dalam hubungan sosial dilingkungan SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Oleh karena itu toleransi antarumat beragama belum terjalin dengan baik dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, penulis menjelaskan bahwa perilaku toleransi beragama dilingkungan pendidikan SMA Negeri 2 Rantau Selatan belum terlaksana dengan baik. Akan tetapi untuk konflik antarumat beragama dapat dikatakan belum pernah terjadi di lingkungan SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Namun jika permasalahan ini terus-menerus diabaikan maka dampaknya akan menimbulkan perpecahan secara perlahan dilingkungan sekolah tersebut.

Meninjau dari permasalahan Analisis Toleransi Beragama Pada Interaksi Sosial Peserta Didik Studi Kasus Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan penulis berharap dapat memberikan solusi pada permasalahan ini seperti memberikan

edukasi melalui pelaksanaan sosialisasi penguatan keberagaman tentang pengetahuan toleransi antarumat beragama di SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk melaksanakan penelitian tentang Analisis Toleransi Beragama Pada Interaksi Sosial Peserta Didik (Studi Kasus Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan) Tahun 2023.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan yaitu kepada kelas X-1 dan X-6. Maka dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini berfokus pada aspek pengaruh toleransi beragama terhadap interaksi sosial peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, mengapa toleransi beragama sangat berpengaruh pada interaksi sosial peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan, yaitu untuk mengetahui toleransi beragama sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam menangani permasalahan tentang “ Analisis Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik (Studi Kasus Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan) adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### **1.5. 1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan teoritik psikologi agama dan psikologi sosial, khususnya tentang pentingnya toleransi beragama terhadap interaksi sosial.

#### **a. Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi universitas serta sebagai wujud dan referensi bahan tambahan mengenai Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik di jenjang SMA.

#### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan sumber pengetahuan untuk menambah wawasan peneliti tentang Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik di jenjang SMA.

#### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat memberikan sumber referensi bagi peneliti berikutnya guna untuk menambah informasi terkait penelitian tentang Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik di jenjang SMA.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat tentang analisis toleransi beragama terhadap interaksi sosial peserta didik dan dapat memberikan gambaran bagaimana toleransi terhadap pemeluk agama lain dan berinteraksi sosial yang baik dalam lingkungan. Diantaranya adalah:

#### **a. Manfaat Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan toleransi peserta didik.

#### **b. Manfaat Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif serta sebagai bahan acuan bagi sekolah untuk melakukan

hubungan secara sinergis kepada guru agama dan guru PPKn dalam usaha menanamkan sikap toleransi beragama terhadap interaksi sosial peserta didik.

**c. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi beragama terhadap interaksi sosial peserta didik.